



Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akuntansi Di SMA Negeri 12 Bombana

Deliana Wulandari ¹⁾ *, La Taena ²⁾ , Ramly ³⁾

¹³Jurusan Pendidikan Akuntansi, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia.

²Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia.

Abstrak: Keterampilan mengajar guru sangat diharapkan pada sangat mengajar ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa. penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui keterampilan mengajar guru akuntansi di SMA Negeri 12 Bombana, (2) untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada pembelajaran akuntansi di SMA Negeri 12 Bombana, (3) untuk mengetahui ada tidaknya hubungan keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran akuntansi di SMA Negeri 12 Bombana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang banyak dituntut menggunakan angka-angka sebagai pengolahan sampai penyajian hasilnya. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI IPS berjumlah 57, siswa kelas XII IPS berjumlah 46 dan Jumlah sampel penelitian ini 51 orang siswa yang ditentukan menggunakan rumus Taro Yamane/Slovin. Instrumen penelitian menggunakan angket untuk variabel keterampilan mengajar guru (X) sebanyak 40 pertanyaan sedangkan variabel motivasi belajar (Y) sebanyak 30 pertanyaan. Uji prasyarat analisis yang digunakan uji normalitas dan uji linearitas. Uji hipotesis yang digunakan regresi linear sederhana dan korelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran akuntansi di SMA Negeri 12 Bombana. Hal ini didasarkan pada hasil output SPSS pada uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana dan korelasi produk moment menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,008 < 0,05$ dengan hasil analisis yang menggunakan analisis korelasi produk moment terdapat nilai Sig. (2-tailed) $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,367 > 0,281$. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran akuntansi di SMA Negeri 12 Bombana.

Kata Kunci: keterampilan mengajar guru, motivasi belajar siswa

Abstract: This study aims (1) to determine the teaching skills of accounting teachers at SMA Negeri 12 Bombana, (2) to determine students' learning motivation in learning accounting at SMA Negeri 12 Bombana, (3) to determine whether there is a relationship between teacher teaching skills and motivation student learning in accounting lessons at SMA Negeri 12 Bombana. This study uses a quantitative approach which is required to use numbers as processing until the presentation of the results. The research population was 57 students of class XI IPS, 46 students of class XII IPS and 51 students as the sample, which was determined using the Taro Yamane/Slovin formula. The research instrument used a questionnaire for the teacher's teaching skills variable (X) as many as 40 questions while learning motivation variable (Y) as many as 30 questions. Analysis prerequisite test used normality test and linearity test. The hypothesis test used simple linear regression and correlation. The results of this study indicate that there is a significant relationship between teachers' teaching skills and students' motivation in learning accounting at SMA Negeri 12 Bombana. This is based on the results of the SPSS output on hypothesis testing using simple linear regression and the moment product correlation shows the Sig value. (2-tailed) of $0.008 < 0.05$ with the results of the analysis using product moment correlation analysis, there is a value of Sig. (2-tailed) $r_{count} > r_{table} = 0.367 > 0.281$. Based on the test results, it can be concluded that there is a significant relationship between teachers' teaching skills and students' motivation in learning accounting at SMA Negeri 12 Bombana

Keywords: teacher teaching skills, student motivation

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar, oleh sebab itu seorang guru harus memiliki beberapa keterampilan agar tujuan

* Korespondensi Penulis. E-mail: deliana@gmail.com

dari proses belajar mengajar yang telah dirumuskan dapat tercapai. Menurut Elfrianto,dkk (2015) komponen keterampilan mengajar guru yaitu: Keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan .

Suwarna (2013) keterampilan mengajar adalah kemampuan atau kecakapan pengajar dalam menjelaskan konsep yang berkaitan dengan pembelajaran. Keterampilan mengajar ialah kecakapan guru dalam menyajikan materi pelajaran antara lain, menguasai bahan pengajaran mampu memilih metode yang tepat dan penguasaan kelas dengan baik (Rohima,dkk 2021). Selanjutnya Wahyulestari (2018) mengemukakan bahwa keterampilan mengajar adalah keterampilan yang berkaitan dengan semua aspek kemampuan guru yang berkaitan erat dengan berbagai tugas guru yang berbentuk keterampilan dalam rangka memberi rangsangan dan motivasi kepada siswa untuk melaksanakan aktivitas oleh guru yaitu keterampilan untuk membimbing, mengarahkan, membangun siswa dalam belajar guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan secara terpadu. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh (Sefani dan Lyna Latifah, 2017).

Nugrahadi (2018) keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus sesuai dengan keadaan umum mencapai hasil tertentu, keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif. Keterampilan merupakan kemampuan dan kecakapan yang dimiliki seseorang yang diperoleh dari berbagai latihan, bimbingan dan pembelajaran. Keterampilan dasar mengajar merupakan berbagai keterampilan yang terkait dengan teknik mengajar. Keterampilan ini harus dikuasai oleh para calon guru agar dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik (Agustina dan Alanindra, 2017).

Satuan pendidikan, guru dan siswa merupakan komponen yang harus dipenuhi sebagai syarat terlaksananya pendidikan. Namun, untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan keterampilan mengajar guru. Keterampilan mengajar merupakan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru untuk memenuhi tugas mengajar yang dilaksanakan secara profesional (Kunandar, 2012). Keterampilan mengajar adalah sekelompok tindakan mengajar atau perilaku yang dimaksudkan untuk memfasilitasi pembelajaran siswa baik secara langsung maupun tidak langsung (Alwiyah dan Nani, 2018). Selanjutnya Wijarini (2017) mendefinisikan keterampilan mengajar merupakan kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus dimiliki oleh seorang pendidik baik ia sebagai guru ataupun sebagai seorang dosen dalam kegiatan belajar mengajar agar berjalan secara efektif dan efisien.

Rusman (2016) keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*), merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) pada dasarnya adalah berupa bentuk-bentuk perilaku yang bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional. Keterampilan dasar mengajar bersifat khusus artinya keterampilan dasar mengajar bisa dijadikan salah satu indikator untuk menentukan kinerja guru. Oleh sebab itu, guru setidaknya harus menguasai keterampilan dasar mengajar, supaya kelak saat mengajar dikelas dapat melaksanakan tugasnya secara profesional (Arifin, 2015).

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap guru, terlepas dari tingkat kelas dan bidang studi yang diajarkannya (Sundari dan Yuli, 2017). Keterampilan dasar mengajar merupakan kemahiran seorang guru dalam menguraikan konsep-konsep materi pembelajaran di dalam kelas (Nurwahidah, 2020). Selanjutnya menurut Alma (2010) setiap guru hendaknya memiliki keterampilan-keterampilan umum mengajar sebagai bekal utama dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya. Keterampilan dasar mengajar

merupakan keterampilan spesifik yang harus dimiliki oleh setiap guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien, dan profesional (Irawati, 2020).

Setiap individu memiliki kondisi internal yang ikut berperan dalam setiap aktivitasnya seperti halnya proses belajar. Salah satu kondisi internal tersebut adalah motivasi belajar. Menurut Sadirman (2014) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar merupakan keseluruhan daya gerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai. Dikatakan keseluruhan karena pada umumnya ada beberapa yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

Motivasi belajar, motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat di dalam proses belajar, antara lain nampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, membuat resume, mempraktekkan sesuatu, mengerjakan latihan-latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran (Aunurrahman, 2012).

Motivasi belajar dapat memberikan kekuatan pada seseorang untuk melaksanakan kegiatan belajar. Adanya motivasi belajar, maka seseorang akan dapat melaksanakan berbagai macam aktivitas terutama kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai, siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Andriani dan Rasto, 2019).

Khodijah (2014) menjelaskan definisi motivasi belajar sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar.

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi kebutuhan, minat, sikap, nilai, aspirasi dan perangsang. Kebutuhan dan dorongan untuk memuaskan kebutuhan dapat menjadi sumber utama motivasi belajar. Kebutuhan akan ilmu, pemahaman materi dan dorongan dalam diri untuk mencapai tujuan berprestasi merupakan bekal utama siswa untuk memiliki motivasi belajar yang kuat. Pengertian motivasi belajar yang tidak jauh berbeda disampaikan oleh Hamzah (2017), mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Selanjutnya Suhana (2014) berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa dengan judul “hubungan keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran akuntansi di SMA Negeri 12 Bombana.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian korelasional karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang mulai dari mengumpulkan, menafsirkan, dan menampilkan data diwujudkan dalam angka-angka dan

berdasarkan analisis statistik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan pilihan ganda dengan lima pilihan (A, B, C, D, dan E) yang digunakan untuk mengukur keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa. Penskoran kuesioner dimulai dengan nilai 1 untuk skor terendah dan nilai 5 untuk skor tertinggi. Uji analisis prasyarat dilakukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Beberapa syarat uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linear sederhana jika nilai Sig. (2-tailed) < α (0,05), maka H_a diterima dan jika nilai Sig. (2-tailed) > α (0,05), maka H_a ditolak

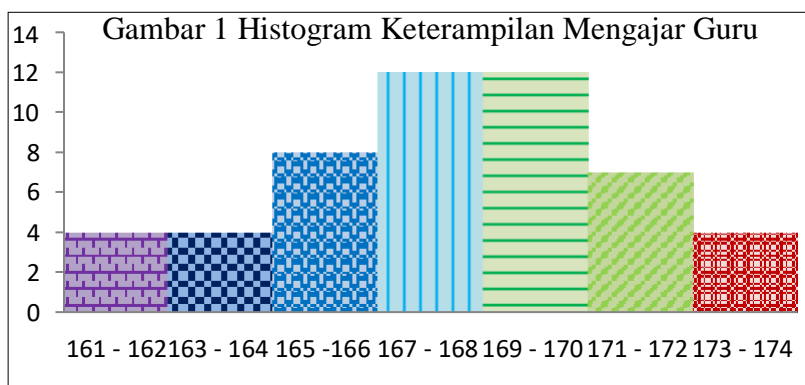
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Mengajar Guru

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Data keterampilan Mengajar Guru

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	161 – 162	4	7,84 %
2	163 – 164	4	7,84 %
3	165 – 166	8	15,69 %
4	167 – 168	12	23,53 %
5	169 – 170	12	23,53 %
6	171 – 172	7	17,73 %
7	173 – 174	4	7,84 %
Jumlah		51	100%

Dari tabel di atas data hasil penelitian untuk variabel keterampilan mengajar guru menunjukkan dari 51 orang responden yang diteliti dalam penelitian ini, maka skor variabel keterampilan mengajar guru adalah berdistribusi dari skor terendah 161 sampai dengan skor tertinggi 174, skor rata-rata 168, standar deviasi 3, varians 12, median 168, modus 170 dan distribusi frekuensi seperti tampak pada tabel 1 serta histogram gambar 1. Berdasarkan distribusi frekuensi data belajar seperti disajikan dalam tabel 1 dan histogram gambar 1 dapat diketahui bahwa, ada 12 orang atau 23,53% responden berada pada kelompok rata-rata, 16 orang atau 31,37% responden berada di bawah kelompok rata-rata, dan ada 23 orang atau 45,10% lainnya berada diatas kelompok rata-rata



Berdasarkan histogram diatas, diperoleh pada batas kelas 161 - 162 terdapat 4 frekuensi, pada batas kelas 163 - 164 terdapat 4 frekuensi, pada batas kelas 165 - 166 terdapat 8 frekuensi, pada batas kelas 167 - 168 terdapat 12 frekuensi, pada batas 169 - 170 terdapat 12 frekuensi, pada batas 171 -172 terdapat 7 frekuensi, pada batas 173 - 174 terdapat 4 frekuensi.

Keterampilan mengajar guru merupakan syarat mutlak agar guru bisa menginplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam belajar, beberapa diantaranya adalah : keterampilan bertanya, keterampilan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar perseorangan (Elfrianto, 2015). Keterampilan mengajar guru pada pembelajaran akuntansi di SMA Negeri 12 Bombana diperoleh nilai rata-rata 168, peserta didik yang berada dalam kelompok rata-rata sebanyak 12 orang (23,53%), peserta didik yang berada dalam kelompok dibawah rata-rata sebanyak 16 orang (31,37%) dan peserta didik yang berada dalam kelompok diatas rata-rata sebanyak 23 orang (45,10%). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru pada pembelajaran akuntansi di SMA Negeri 12 Bombana berada pada kelompok diatas rata-rata yaitu diperoleh sebanyak 23 orang dengan hasil persentase 45,10% dari 51 siswa yang menjadi sampel penelitian.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Wahyulestari (2018) mengemukakan bahwa keterampilan mengajar adalah keterampilan yang berkaitan dengan semua aspek kemampuan guru yang berkaitan erat dengan berbagai tugas guru yang berbentuk keterampilan dalam rangka memberi rangsangan dan motivasi kepada siswa untuk melaksanakan aktivitas oleh guru yaitu keterampilan untuk membimbing, mengarahkan, membangun siswa dalam belajar guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan secara terpadu. Temuan ini diperkuat juga oleh pendapat Kunandar (2012) satuan pendidikan, guru dan siswa merupakan komponen yang harus dipenuhi sebagai syarat terlaksananya pendidikan. Namun, untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan keterampilan mengajar guru. Keterampilan mengajar merupakan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru untuk memenuhi tugas mengajar yang dilaksanakan secara professional.

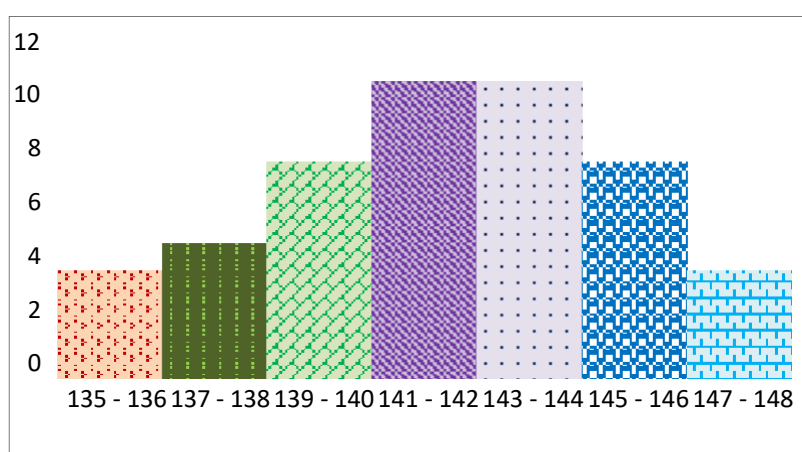
keterampilan mengajar guru ialah salah satu perihal yang wajib dimiliki dan mampu diterapkan oleh guru saat proses pembelajaran karena pada dasarnya tenaga pendidik diharuskan memiliki penguasaan akan 8 keterampilan dasar mengajar yang disertai dengan penguasaan bahan ajar, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, kejelasan dalam menyajikan materi serta paham akan penguasaan kelas dengan baik. Sehingga akan berpengaruh terhadap pencapaian siswa seperti: pemahaman terhadap materi, menjelaskan kembali dan kemudahan dalam mengerjakan latihan soal dan ujian (Prihandini dan Panduwinata, 2022). Menurut Suwarna (2013) keterampilan mengajar adalah kemampuan atau kecakapan pengajar dalam menjelaskan konsep yang berkaitan dengan pembelajaran. Keterampilan mengajar ialah kecakapan guru dalam menyajikan materi pelajaran antara lain, menguasai bahan pengajaran mampu memilih metode yang tepat dan penguasaan kelas dengan baik (Rohima,dkk; 2021).

Motivasi belajar Siswa

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Data Motivasi Belajar Siswa

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	135 – 136	4	7,84 %
2	137 – 138	5	9,80 %
3	139 – 140	8	15,69 %
4	141 – 142	11	21,57 %
5	143 - 144	11	21,57 %
6	145 – 146	8	15,69 %
7	147 – 148	4	7,84 %
Jumlah		51	100 %

Tabel data penelitian di atas menunjukkan bahwa dari 51 orang responden yang diteliti dalam penelitian ini, maka skor motivasi belajar siswa adalah berdistribusi dari skor terendah 135 sampai skor tertinggi 148, skor rata-rata 141, standar deviasi 3, variansi 11, median 142, modus 145, dan distribusi frekuensi seperti tampak pada tabel 2 serta histogram pada gambar 2. Berdasarkan distribusi frekuensi data motivasi belajar siswa yang disajikan dalam tabel 2 dan histogram gambar 2 dapat diketahui bahwa ada 11 orang atau 21,57% responden berada pada kelompok rata-rata, 17 orang atau 33,33% responden berada di bawah kelompok rata-rata, dan ada 23 orang atau 45,10% lainnya berada di atas kelompok rata-rata.



Berdasarkan histogram diatas, diperoleh pada batas kelas 135 - 136 terdapat 4 frekuensi, pada batas kelas 137 - 138 terdapat 5 frekuensi, pada batas kelas 139 - 140 terdapat 8 frekuensi pada batas kelas 141 - 142 terdapat 11 frekuensi, pada batas 143 - 144 terdapat 11 frekuensi, pada batas 145 -146 terdapat 8 frekuensi, pada batas 147 - 148 terdapat 4 frekuensi.

Motivasi belajar merupakan suatu proses internal yang ada dalam diri seseorang yang memberikan gairah atau semangat dalam belajar, mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar, dimana terdapat pemahaman dan pengembangan belajar (Novianti, 2011). Menurut Sadirman (2014) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar merupakan keseluruhan daya gerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang

menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai. Dikatakan keseluruhan karena pada umumnya ada beberapa yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

Motivasi belajar siswa pada pembelajaran akuntansi di SMA Negeri 12 Bombana diperoleh nilai rata-rata 141, peserta didik yang berada dalam kelompok rata-rata sebanyak 11 orang (21,57%), peserta didik yang berada dalam kelompok dibawah rata-rata sebanyak 17 orang (33,33%) dan peserta didik yang berada dalam kelompok diatas rata-rata sebanyak 23 orang (45,10%). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran akuntansi di SMA Negeri 12 Bombana berada pada kelompok diatas rata-rata yaitu diperoleh sebanyak 23 orang dengan hasil persentase 45,10% dari 51 siswa yang menjadi sampel penelitian.

Sutrisno (2016) mengungkapkan bahwa motivasi belajar secara lebih spesifik yaitu dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Khodijah (2014) menjelaskan definisi motivasi belajar sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar.

Hasil analisis penelitian ini menggunakan *SPSS 20 for windows*. Jika keterampilan mengajar guru semakin tinggi maka motivasi belajar siswa semakin tinggi, begitupun sebaliknya jika keterampilan mengajar guru sangat rendah maka motivasi belajar siswa semakin rendah. Dengan pengujian uji F diperoleh nilai tingkat signifikan $= 0,008 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa model regresi keterampilan mengajar guru (X) dengan motivasi belajar siswa (Y) sangat signifikan. Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diatas maka dapat diketahui bahwa terdapat adanya hubungan antara keterampilan mengajar guru (X) dengan motivasi belajar siswa (Y). Persamaan regresi sederhana yang diperoleh dari tabel Coefficient dari model regresi sederhana antara variabel keterampilan mengajar guru (X) dengan motivasi belajar siswa (Y) adalah $\hat{Y} = 80,734 + 0,363X$. Dengan koefisien korelasi yangn didapatkan sebesar 0,367, koefisien ini menandakan bahwa terdapat hubungan yang cukup antara keterampilan mengajar guru sebagai variabel bebas dan motivasi belajar sebagai variabel terikat.

Setelah didapatkan *koefisien korelasi* kemudian akan dilanjutkan dengan menguji signifikasinya. Perlu kita ketahui bahwa angka 0,367 bukanlah memperlihatkan besarnya korelasi yang dimaksud, melainkan memperlihatkan arah dari korelasi antara *variabel* yang diuji. Arah korelasi yang positif menunjukkan adanya korelasi yang sejajar dan searah. Penelitian ini telah membuktikan bahwa keterampilan mengajar guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Tetapi perlu kita ketahui, bahwa motivasi belajar siswa juga sangat dipengaruhi oleh faktor lain, bukan hanya pada keterampilan mengajar guru. Pada penelitian ini, ditemukan bahwa keterampilan mengajar guru hanya berpengaruh sebesar 0,135 (nilai *R Square*).

Uji Normalitas Data

Uji normalitas menggunakan rumus *one-sample Kolmogorov-smirnov test* dalam perhitungan menggunakan program SPSS 20 dan untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika *sig.* $> 0,05$ maka normal dan jika *sig.* $< 0,05$ dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data X dan Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Keterampilan Mengajar Guru	Motivasi Belajar Siswa
N		51	51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	168.0784	141.7647
	Std. Deviation	3.41668	3.37987
Most Extreme Differences	Absolute	.144	.099
	Positive	.071	.091
	Negative	-.144	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		1.032	.705
Asymp. Sig. (2-tailed)		.238	.703

Berdasarkan Hasil uji normalitas dari output SPSS pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil uji normalitas menggunakan kolmogorof smirnov diperoleh nilai signifikansi variabel keterampilan megajar guru (X) sebesar 0,238, sedangkan untuk variabel motivasi belajar siswa (Y) sebesar 0,703. Nilai signifikansi dari masing-masing variabel > 0,05. Berarti setiap variabel berdistribusi normal

Uji linearitas

Dalam perhitungan menggunakan program SPSS 20 dan untuk menetapkan linearitas data digunakan taraf signifikasi uji $\alpha = 0,05$. Jika signifikansi yang diperoleh > α , maka variansi setiap sampel sama linear. Jika signifikansi yang diperoleh < α , maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak *linear*). Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Linearitas Data X dengan Y

ANOVA Table						
			Sum of Squares	Df	Mean F Square	Sig.
		(Combined)	205.574	13	15.813	1.600 .130
Motivasi Belajar Siswa *	Between Groups	Linearity	76.958	1	76.958	7.788 .008
Keterampilan Mengajar Guru		Deviation from Linearity	128.617	12	10.718	1.085 .400
	Within Groups		365.602	37	9.881	
	Total		571.176	50		

Berdasarkan tabel hasil analisis di atas menunjukkan bahwa nilai sig 0,400. Oleh Karena itu nilai sig 0,400 tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel keterampilan mengajar guru dan hasil belajar bersifat linear.

Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa data terdistribusi normal dan linear maka dapat dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *regresi linear sederhana dan korelasi*. Penggunaan uji tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan *Sig. (2-tailed)* dengan kriteria jika nilai *Sig. (2-tailed)* < α (0,05), maka H_a diterima dan jika nilai *Sig. (2-tailed)* > α (0,05), maka H_a ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *SPSS versi 20*, hasil pengujian tersebut ditemukan *sig* = 0,008, oleh karena nilai *sig* 0,008 < 0,05 maka H_0 di tolak yang artinya keterampilan mengajar guru memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa. Bagian ini menampilkan persamaan garis dan pengujiannya. persamaan regresi dapat diperoleh dari kolom *unstandardized coefficients* (B). Dengan demikian persamaan garis regresinya adalah: $\hat{Y} = 80.734 + 0,363$. Hasil pengujian ditemukan nilai *sig* = 0,008 oleh karena nilai *sig* 0,008 < 0,05 maka H_0 di tolak yang artinya keterampilan mengajar guru ada hubungan dengan motivasi belajar siswa. Hubungan positif antara keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa didukung oleh *koefisien determinasi* (R) sebesar 0,135 yang berarti 13,5 % sedangkan sisanya 86,5 (1 – 0,135) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil uji *signifikansi koefisien korelasi sederhana* seperti disajikan dalam tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa nilai lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($p = 0,008 < \alpha = 0,05$) yang berarti bahwa *koefisien korelasi sederhana* sebesar 0,367 adalah signifikan sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran akuntansi di SMA Negeri 12 Bombana adalah diterima atau teruji dengan signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut maka diketahui bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran akuntansi maka salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah dengan meningkatkan keterampilan mengajar guru pada pembelajaran akuntansi. Maka guru harus menerapkan strategi mengajara yang bervariasi meliputi audio, visual, audio visual, dan kinestetik guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru juga dituntut untuk menegakan disiplin dalam belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga motivasi belajar siswa meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil perhitungan statistik deskriptif keterampilan mengajar guru pada pembelajaran akuntansi di SMA Negeri 12 Bombana diperoleh nilai rata-rata 168, peserta didik yang berada dalam kelompok rata-rata sebanyak 12 orang (23,53%), peserta didik yang berada dalam kelompok dibawah rata-rata sebanyak 16 orang (31,37%) dan peserta didik yang berada dalam kelompok diatas rata-rata sebanyak 23 orang (45,10%). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru pada pembelajaran akuntansi di SMA Negeri 12 Bombana berada pada kelompok diatas rata-rata dari 51 siswa yang menjadi sampel penelitian; (2) Hasil perhitungan statistik deskriptif motivasi belajar siswa pada pembelajaran akuntansi di SMA Negeri 12 Bombana diperoleh nilai rata-rata 141, peserta didik yang berada dalam kelompok rata-rata sebanyak 11 orang (21,57%), peserta didik yang berada dalam kelompok dibawah rata-rata sebanyak 17 orang (33,33%) dan peserta didik yang berada dalam kelompok diatas rata-rata sebanyak 23 orang (45,10%). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran akuntansi di SMA Negeri 12 Bombana berada pada kelompok diatas rata-rata dan dibawah rata-rata dari 51 siswa yang menjadi sampel penelitian; (3) Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial (Regresi linear sederhana) diperoleh nilai *t* hitung = 2.762 dan *t* tabel = 1.676 (2.762 > 1.676) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa “Ada hubungan signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar

siswa pada pembelajaran akuntansi di SMA Negeri 12 Bombana.

Adapun saran penulis sampaikan bahwa para guru hendaknya meningkatkan kompetensi keterampilan mengajar guru atau kompetensi pendidik sehingga dapat mendukung motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran; Kepala sekolah agar sebagai bahan masukan dalam proses pembinaan kemampuan dewan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk bisa memberikan arahan kepada siswa agar meningkatkan belajarnya; dan bagi siswa sebaiknya lebih komunikatif dengan guru mengajar agar terciptanya sinergi yang baik antara pendidik dan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P & Alanindra, S. (2017) *Profil Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi pada Matakuliah Microteaching*. Vol.V No.1, 18-28.
- Alwiyah, D & Nani,I. (2018). *Keterampilan Mengajar Guru Dan Kesiapan Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Vol. 3 No.4, - 95.
- Andriani, R & Rasto, R. (2019). *Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 4(1).
- Alma, B, dkk. (2010). *Guru Profesional – Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta. CV.
- Arifin, B.S. (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia. Aunurrahman, 2012, Belajar dan Pembelajaran, Bandung:Alfabeta.
- Elfrianto, dkk. (2015). *Sukses Pembelajaran Micro*. Bandung : Citapustaka Media.
- Hamdayama, Jumanta. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hamzah, B.U. (2017). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis dibidang pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irawati, H. (2020). *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi di Pendidikan Biologi FKIP UAD*. Vol. 9, No. 1, Hal 33-39.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikn*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Nugrahadi, E.W. dan Tina, N. (2018). *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Dharma Pancasila T.A 2016/2017*.
- Nurwahidah, I. (2020). *Kemampuan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Ipa Program Studi Pendidikan IPA*. Vol. 1, No. 2. ISSN Cetak : 2715-9760 ISSN Online : 2715-9779.
- Rusman. (2013). *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rohima, dkk. (2021). *Analisis Keterampilan Mengajar Guru IPA Pada Masa Pandemi di SMP Islam Terpadu Se-Kota Palembang*. Volume 07, Nomor 04, Hal.136-144.
- Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suwarna, P.I. (2013). *Analisis Miskonsepsi Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Fisika Melalui CRI (Certainty of Responses Index) Termodifikasi*.FITK UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Sefani, L.L. (2017). *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Siswa Kelas XI Is SMA Negeri 14 Semarang*. Volume 6, Nomor 1.
- Suhana, C. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Bandung: Refika Aditama.
- Sundari, F.S, dan Yuli, M. (2017). *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD*. Vol 1, No 1.

- Wahyulestari, Mas Roro Diah. (2018). *“Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar”*. Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi Universitas Muhamadiyah Jakarta.
- Wijarini dan Ilma. (2017). *Analisis Keterampilan Mengajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Borneo Tarakan Sebagai Calon Guru Melalui Kegiatan PPL*. Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia Vol. 3 No. 2 Hlm. 149-159